

LAPORAN PENELITIAN

**TINJAUAN DRAMA BERSANJAK SANGKURIANG  
KARYA UTUY TATANG SONTANI SEBAGAI NASKAH  
REVIVAL; SEBUAH ANALISIS STRUKTURAL**



**HIRWAN KUARDHANI  
NIP. 131 996 637**

Dibiayai dengan dana SPP-DPP tahun anggaran 1993/1994  
Dan OPF Tahun Anggaran 1993/1994 Pos Penelitian 1993/1994  
Nomor Kontrak: 242/PT.44.04/M.06.04.01./1994

**LEMBAGA PENELITIAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
1994**

# LAPORAN PENELITIAN

## TINJAUAN DRAMA BERSANJAK SANGKURIANG KARYA UTUY TATANG SONTANI SEBAGAI NASKAH REVIVAL; SEBUAH ANALISIS STRUKTURAL

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
NOMOR	034/F&PS/TE/97
KLAS	792.1/Kua/t
TESIS	19 MAR 1997



PEN/TE/Kua/t/1994

HIRWAN KUARDHANI  
NIP. 131996637



Dibiayai dengan Dana SPP-DPP Tahun Anggaran 1993/1994  
dan OPF Tahun Anggaran 1993/1994 Pos Penelitian 1993/1994  
No. Kontrak: 242/PT.44.04/M.06.04.01/1994

LAPORAN PENELITIAN

TINJAUAN DRAMA BERSAJAK SANGKURIANG KARYA UTUY TATANG  
SONTANI SEBAGAI NASKAH REVIVAL SEBUAH ANALISIS STRUKTURAL



Pembimbing :

*B. Suharto*

BEN SUHARTO, SST., MA  
NIP. 130 442 730

Peneliti :

*Hirwan Kuardhani*

Dra. HIRWAN KUARDHANI  
NIP. 131 996 637

Mengetahui :

Ketua Jurusan Teater

FSP ISI Yogyakarta

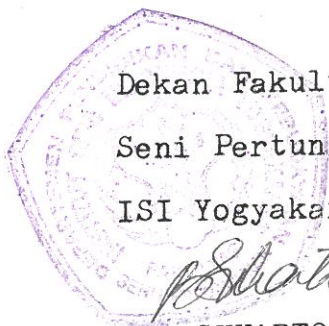
*Soeprapto Soedjono*

Drs. SOEPRAPTO SOEDJONO, MFA., Phd  
NIP. 130 936 793

Dekan Fakultas

Seni Pertunjukan

ISI Yogyakarta



BEN SUHARTO, SST., MA  
NIP. 130 442 730

## KATA PENGANTAR

Setelah berjalan hampir satu tahun, akhirnya selesai juga penelitian perseorang latihan yang di-  
biayai BALIT ISI Yogyakarta.

Penyusun mengucapkan terimakasih yang sebesar-  
besarnya kepada :

1. Ben Suharto, SST,MA. selaku pembimbing
2. Drs Soeprpto Soedjono, MFA., Phd. selaku ketua jurusan. teater ISI Yogyakarta.
3. Para staf BALIT ISI Yogyakarta beserta pimpinan.
4. Suamiku tercinta yang banyak membantu dalam proses penelitian.
5. Putri kembarku yang memberikan dorongan moril.
6. Semua pihak yang tak dapat disebut satu persatu yang telah membantu baik secara moril maupun se-  
cara materiil.

Penyusun menyadari, penelitian ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Akhirnya penyusun berharap, meskipun kecil ar-  
tinya namun hasil penelitian ini bisa berguna bagi pa-  
ra pembaca, khususnya peminat teater untuk memberi gam-  
baran mengenai analisis naskah.

Penyusun

## RINGKASAN

Pada prinsipnya penelitian ini menganalisis secara struktural, serta menggali aspek pementasan sekaligus mencari unsur-unsur kebaruan (Revival) dalam naskah lakon yang berjudul SANGKURIANG karya Utuy Tatang Sontani.

Untuk melengkapi analisis disertakan riwayat hidup sang pengarang, kegiatannya serta kecenderungannya. Hal ini penting mengingat karya dan pengarang sering tak dapat dipisahkan.

SANGKURIANG, diciptakan Utuy, tatkala ia begitu kagum dengan para pengarang asing seperti Sartre, Ibsen, Strindberg dsb, yang mana pengarang-pengarang tersebut sudah mempergunakan kaidah drama moderen, terutama Sartre dengan filsafat eksistensialis yang dianutnya.

Akhirnya diperoleh kesimpulan mengenai naskah SANGKURIANG serta kedudukannya sebagai naskah bersajak, dengan segala kebaruan yang dimilikinya.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
RINGKASAN.....	ii
BAB I	
PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang Masalah dan Rumusannya...	1
2. Tinjauan Pustaka.....	3
3. Landasan Teori.....	4
4. Tujuan Penelitian.....	6
5. Metode Penelitian.....	6
6. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II	
PENGARANG DAN KARYANYA	9
BAB III	
STRUKTUR LAKON SANGKURIANG	13
1. Tema.....	13
2. Alur (Plot).....	18
3. Dialog.....	26
4. Penokohan.....	34
5. Latar (Setting).....	43
BAB IV	
ASPEK-ASPEK PEMENTASAN DAN UNSUR-UNSUR KEBARUAN ( <u>REVIVAL</u> ) DALAM NASKAH <u>SANG- KURIANG</u>	44
1. Tema Sebagai Pesan Lakon.....	45
2. Penokohan dan Dialog.....	47

3. Alur (Plot).....	49
4. Konflik.....	50
5. Suspens (Tegangan).....	51
6. Foresadowing.....	52
7. Surprise.....	52
8. Setting.....	53

BAB V

EVALUASI DAN KESIMPULAN	57
-------------------------	----

DAFTAR PUSTAKA	59
----------------	----



BAB I  
PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah dan Rumusannya

Di Indonesia banyak sekali legenda rakyat yang sampai sekarang ini masih hidup di tengah masyarakat. Salah satu cerita rakyat yang sangat menarik adalah kisah Sangkuriang. Legenda Sangkuriang yang berasal dari daerah Parahyangan Jawa Barat, tetapi hampir seluruh daerah Indonesia mengenalnya.

Beberapa penulis telah membukukan cerita tersebut misalnya Darmawijaya dengan judul Sangkuriang termuat dalam Gema Tanah Air,<sup>1)</sup> Pietra Jaya Burnama berupa skenario dengan judul Tangkuban Perahu dan telah diangkat ke layar putih dengan sutradara L. Sudito produksi Inem Film. RA. Kosasih pun menyadur legenda tersebut dengan judul yang sama yaitu Sangkuriang dan telah pula diangkat ke layar putih dengan sutradara Sisworo Gautama, produksi Rapi Film.<sup>2)</sup> Kecuali itu pernah pula dibuat cerita bergambar atau lazim disebut komik. Hal tersebut menunjukkan bahwa legenda Sangkuriang sangat dikenal. Utuy Tatang Sontani adalah salah satu sastrawan yang tertarik pula mengangkat legenda Sangkuriang dalam bentuk naskah drama bersajak

---

1) HB. Jassin. Gema Tanah Air, (Jakarta: Balai Pustaka, 1967) p 103.

2) Festival Film Indonesia 1983 (Jakarta: PT. Karya Sari Offset, 1983) p. 205-253.



Utuy Tatang Sontani melalui proses kreatifnya sebagai seniman pencipta telah mengambil cerita rakyat Sangkuriang sebagai ide dasar untuk membuat drama bersajak Sangkuriang yang sangat berbeda visi dan misinya dari cerita aslinya.

Utuy Tatang Sontani dalam hal ini tidak hanya sekedar mendokumentasikan cerita rakyat Sangkuriang tersebut seperti halnya Darmawijaya, RA. Kosasih, Pietrajaya Burnama, lebih dari itu Sangkuriang karya Utuy memiliki unsur-unsur kebaruan yang menarik sehingga Sangkuriang versi Utuy ini menjadi berbeda dari cerita asalnya.

Kebaruan-kebaruan apa saja yang terkandung dalam naskah drama bersajak Sangkuriang akan dikupas dalam penelitian ini.

Sebagai sebuah karya sastra, drama bersajak Sangkuriang memiliki aspek-aspek formal, seperti tema, alur/plot, penokohan, konflik, gaya bahasa dan lain-lain sejauhmana aspek-aspek tersebut menunjukkan keterjalinan yang erat sehingga masing-masing saling mendukung dan memiliki fungsi bagi keseluruhan. Di samping itu sebagai naskah lakon apakah naskah Sangkuriang telah mempunyai ciri-ciri drama dengan struktur lakon yang siap pentas dan bukan sekedar closet drama yakni naskah drama yang hanya enak untuk dibaca, akan dikupas pula dalam penelitian ini.

## 2. Tinjauan Pustaka

A. Teeuw, Sastra Baru Indonesia I (Ende: Nusa Indah, 1978); Berisi perkembangan sastra Indonesia modern antara tahun 1928-1955, membicarakan pula karya-karya yang menonjol dari pengarang-pengarang tersebut. Hal ini menambah wawasan mengenai Utuy Tatang Sontani dan karyanya.

\_\_\_\_\_, Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra (Jakarta: Pustaka Jaya-Girimukti Pasaka, 1988); berisi teori-teori pendekatan karya sastra, salah satunya adalah Struktural yang akan dipakai penyusun dalam bedah naskah Sangkuriang.

Boen S. Oemarjati, Bentuk Lakon dalam Sastra Indonesia (Jakarta: Gunung Agung, 1986); Buku tersebut berisi ikhtisar sejarah perkembangan sastra lakon di Indonesia serta pembabakan drama di Indonesia. Hal ini membantu penyusun dalam merunut perkembangan sastra lakon.

Cony R. Semiawan dkk., Dimensi Kreatif dalam Filsafat Ilmu (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991); Buku ini membicarakan tentang situasi, proses dan kemungkinan munculnya kreatifitas seorang seniman.

Robert Cohen, Theater Brief Edition (USA: Mayfield Publishing Company, 1983); Buku ini membicarakan tentang analisis unsur-unsur serta berbagai kemungkinan untuk menghidupkan kembali (revival) naskah sebagai sumber garapan.

Umar Junus, Dari Peristiwa ke Imajinasi Wajah Sastra dan Budaya Indonesia (Jakarta: Gramedia, 1985); berisi tulisan tentang proses seniman berkarya dan beberapa artikel-artikel lain.

### 3. Landasan Teori

Penyebab utama lahirnya karya sastra adalah penciptanya sendiri, sang pengarang. Dalam proses penciptaan suatu karya, pengarang mengambil ide dari berbagai hal yang menarik minatnya, kemudian diolah melalui proses panjang bersama referensi, pengalaman batin dan imajinasinya. Imajinasi sifatnya begitu individual. Menurut Umar Junus suatu karya yang dihasilkan melalui proses imajinasi yang intensif pasti akan berbeda dari karya yang dihasilkan oleh penulis lainnya atau hal yang menjadi sumber idenya, sehingga karya yang menggunakan imajinasi maksimal mempunyai dunianya sendiri.<sup>3)</sup>

Ada hubungan kesejajaran dan kesamaan tidak langsung antara karya dan pengarangnya. Dalam hal ini biografi bernilai sejauh memberikan masukan tentang proses penciptaan karya sastra.<sup>4)</sup>

---

<sup>3)</sup> Umar Junus, Dari Peristiwa ke Imajinasi Wajah Sastra dan Budaya Indonesia (Jakarta: Gramedia, 1985) p. 67.

<sup>4)</sup> Rene Wellek dan Austin Warren, Teori Kesusastraan (Jakarta: Gramedia, 1989) p. 82.

Naskah lakon adalah salah satu jenis sastra yang khusus dipanggungkan, namun menurut Boen, sastra lakon tidak dapat dikatakan seni sastra murni seperti halnya puisi, prosa, cerpen, novel dan sebagainya.<sup>5)</sup> Naskah lakon barulah bahan dasar sebuah pementasan. Lakon sebagai pengucapan seni belum mencapai kesempurnaan dalam taraf tertulis, lakon harus dimainkan, seperti kata Boen: "Cipta sastra yang berbentuk lakon tidaklah atau belumlah bisa dikatakan telah mencapai kesempurnaan bentuk bila belum terpentaskan."<sup>6)</sup>

Setiap karya sastra memerlukan metode analisis yang sesuai dengan sifat dan strukturnya, teknik penyusunan, serta apakah dengan susunan itu pengarang telah mampu menyampaikan ide dramatikanya; merupakan langkah-langkah penting dalam memahami sebuah naskah lakon. Langkah-langkah pendekatan di atas dilaksanakan dengan teknik analisis struktural yaitu membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, semendetail dan semendalam mungkin. Keterkaitan dan keterjalinan semua anasir dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh. Analisis struktural bukanlah penjumlahan anasir-anasir dalam karya itu, yang penting justru sumbangan yang diberi-

---

<sup>5)</sup> Boen S. Oemarjati, Bentuk Lakon dalam Sastra Indonesia (Jakarta: Gunung Agung, 1986) p. 75.

<sup>6)</sup> Loc., cit.

kan oleh gejala pada keseluruhan makna dalam keterkaitan dan keterjalinnannya.<sup>7)</sup> Menelaah dialog sangat perlu mengingat dialog merupakan ciri khas karya drama sebagai salah satu bentuk sastra yang membedakan dari karya sastra lainnya. Kecuali itu menelaah drama dari sisi jalinan kejadian sangatlah penting menurut Boen S. Oemarjati: Plotlah yang utama, karena plot dianggap menyatakan ide karakteristik yang melatarbelakangi suatu lakon.<sup>8)</sup>

#### 4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di depan maka penelitian ini mempunyai tujuan secara teoritis yaitu mengadakan analisis terhadap naskah drama bersajak Sangkuriang secara struktural serta meneliti unsur-unsur kebaruan yang terdapat dalam naskah drama bersajak Sangkuriang sebagai naskah revival.

Adapun tujuan praktisnya adalah memberi dasar bagi peminat teater dalam memahami naskah drama bersajak.

#### 5. Metode Penelitian

Variabel adalah obyek yang hendak diteliti, yaitu

---

<sup>7)</sup> A. Teeuw, Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra (Jakarta: Pustaka Jaya Girimukti Pasaka, 1988) p. 135-136.

<sup>8)</sup> Boen S. Oemarjati, Op., cit. p. 60.

Sangkuriang karya Utuy Tatang Sontani sebagai naskah lakon. Berdasarkan variabel di atas maka teknik penelitian dilakukan melalui beberapa tahap:

a. Tahap pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, yaitu dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya serta menunjang pembahasan.

b. Tahap analisis data

Data dianalisis dengan menggunakan metode struktural yaitu menganalisis struktur sebagai unsur yang saling berkait yang membangun naskah itu. Oleh karena data yang dipakai adalah data kualitatif, maka analisis juga memakai metode kualitatif atau non-statistik, yaitu metode analisis isi.

## 6. Sistematika Penulisan

Sistematika laporan penelitian disusun sebagai berikut. Pada Bab I ditempatkan pembicaraan yang berkaitan dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah penelitian, tinjauan pustaka dan landasan teori. Diutarakan pula tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan serta sistematika penulisan.

Bab II diuraikan bagaimana latar belakang, riwayat hidup pengarang dan kegiatannya. Hal ini dimaksudkan sebagai pendukung guna memperoleh gambaran lengkap mengenai naskah lakon Sangkuriang.

Bab III merupakan analisis struktur lakon Sangkuriang yang mencakup tema, alur, penokohan dan dialog serta latar (setting). Dalam membicarakan alur diteliti perihal jenis alur dan struktur alur.

Bab IV yaitu meneliti aspek-aspek pementasan serta unsur-unsur kebaruan (revival) dalam naskah lakon Sangkuriang.

Bab V berisikan evaluasi dan kesimpulan dalam penelitian naskah lakon Sangkuriang.

